

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasar pada Pancasila dan UUD-RI Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tuntutan zaman.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dalam pembentukan karakter dan pendidikan anak. Membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cerdas dan terampil dimulai dari keluarga.³ Pola asuh orang tua kepada anak sangat memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak menjadi baik atau buruk.⁴

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidik anaknya. Menurut Djamarah orang tua dan anak memiliki kedudukan yang berbeda di dalam keluarga. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya, dan mengasuh berarti menjaga dengan cara merawat, memelihara dan mendidiknya menjadi anak yang cerdas.⁵

Orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak di keluarga. Ada empat pola asuh, yaitu : 1) pola asuh otoriter (*Parent Oriented*), 2) pola asuh permisif (*Children Centered*), 3) pola asuh demokratis, dan 4) pola asuh situasional.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa ada alasan. Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan ke anak dan bertindak semena-mena (semuanya kepada anak), tanpa dapat dikritik oleh anak.

Pola asuh permisif menggunakan komunikasi satu arah (*One way communication*) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 27.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajaguru Pers, 2012), 4.

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 1.

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 138.

⁵ Tri Nur Fadhilah, Diana Endah Handayani & Rofian, “*Analisi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*”. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. Vol. 2 No. 2, Tahun 2019, 250.

dalam keluarga terutama dalam terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola asuh premisif bersifat *children centered* adalah segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong menjadi lebih mandiri. Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam komunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan lebih bertanggungjawab.

Pola asuh situasional adalah pola asuh yang tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Orang tua tidak menetapkan salah satu tipe dalam mendidik anak. Orang tua menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani, dan jujur.⁶

Pola asuh orang tua salah satu faktor yang menentukan kepribadian anak, bahkan kedisiplinan dan kemandirian belajar di sekolah, karena waktu anak di rumah lebih banyak, terutama bersama keluarga khususnya orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam pengembangan pribadi anak. Pola asuh orang tua penuh kasih sayang menanamkan kedisiplinan dan kemandirian agar terbentuknya pribadi yang baik.

Menurut Syamsul Bachri Thalib “keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak.” Proses interaksi antara anak dan orang-orang sekitarnya, terutama dengan orang tuanya yaitu ibu dan ayah mulai dilakukan dalam lingkungan keluarga. Proses interaksi antara anak dan orang tua terbentuklah sikap dan perilaku pada masing-masing pihak.

Menurut Shochib pola asuh pada dasarnya adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan disiplin diri terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi “pertemuan” dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sabagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak, sehingga

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 138-139.

dengan pola asuh tersebut maka dalam diri anak akan timbul rasa kedisiplinan dalam keluarga maupun lingkungan.⁷

Sesuai teori di atas salah satu konsep dari pola asuh orang tua adalah mengembangkan kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan belajar, sehingga sebagai orang tua mampu menerapkan pengasuhan yang sesuai dapat menumbuhkan sikap positif agar menjadi bekal kedepan bagi anak.

Tujuan pendidikan nasional adalah kemandirian. Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu.⁸

Kemandirian memiliki pengertian kebebasan yang tidak lagi bergantung pada orang lain. menurut Ali dan Asrori kemandirian merupakan kemampuan melepas diri secara emosional kepada orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan dan konsisten kepada keputusan yang dibuat, dan bertindak laku sesuai dengan nilai yang berlaku di lingkungannya.⁹

Penelitian ini mengamati kedisiplinan dan kemandirian siswa dalam kelas berdasarkan peraturan tata tertib belajar yang berlaku di sekolah. Peraturan tata tertib belajar yang diterapkan di sekolah, meliputi siswa datang ke sekolah tepat waktu, berdoa bersama di dalam kelas yang dipimpin oleh ketua kelas, membawa buku dan alat tulis untuk pembelajaran, tidak membuat gaduh, tidak mengganggu teman dan mengobrol di kelas, tidak makan dan minum selama kegiatan pembelajaran, mengumpulkan tugas yang sesuai dari guru, mengerjakan ujian tengah semester atau ujian akhir semester dengan sendiri, dan tidak mencoret-coret meja dan dinding kelas. Sebelum dilakukan pengamatan pada kelas III MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil, Pati. Memilih tingkatan kelas III dikarenakan kelas III MI merupakan kelas rendah, anak Sekolah Dasar yang masih suka bermain, anak yang tidak suka berdiam diri, duduk, dan mereka aktif. Dalam hal kedisiplinan dan kemandirian belajar mereka masih kurang baik. Mengamati siswa kelas III MI dilakukan dengan memperhatikan perilaku siswa di sekolah, khususnya di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan beberapa masalah yang bersangkutan dengan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Peneliti

⁷ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 15.

⁸ Kustiah Sunarty, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*” Journal of EST. Vol. 2. No. 3, Tahun 2016, 153.

⁹ Eka Rahma, Yusmansyah & Diah Utaminingsih, “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Siswa(The Correlation Between Parentng Patterns Wits Student Learning Independence)*”, Januari 2018, 42.

menemukan beberapa siswa yang tidak mematuhi praturan tata tertib belajar yang sudah ditetapkan dari sekolah. Hal itu ditunjukkan dengan adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, beberapa anak tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan mencontek ke teman yang lain, siswa tidak disiplin dan mandiri dalam mengerjakan soal UTS dan UAS yaitu dengan bertanya secara terus-menerus pada guru/pengawas dan bertanya kepada siswa lain, ada juga saat UTS dan UAS guru/pengawas membacakan soal-soal dan memberi kode jawaban yang benar.¹⁰ Diketahui bahwa kurangnya kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, disebabkan pola asuh orang tua penting dalam membentuk pribadi disiplin dan mandiri dalam belajar.

Orang tua menanamkan kedisiplinan dan kemandirian pada anak, dan orang tua mendidik anak dengan perhatian, kasih sayang dan peduli kepada anaknya. Jika orang tua terlalu memberikan kebebasan pada anak dalam hal ini orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing ataupun tidak mendidik anak sesuai dengan usianya, maka orang tua tidak memperdulikan pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang beranggapan bahwa memenuhi kebutuhan materi sudah cukup dan pendidikan anak diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah. Akibatnya anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang kurang disiplin dan mandiri karena anak merasa bahwa setiap perbuatannya tidak ada yang memperhatikan, yang akan mengakibatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa cenderung rendah.

Pola asuh orang tua menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kedisiplin dan kemandirian anak dalam belajar. Anak usia sekolah dasar seharusnya mendapatkan perhatian dan pola asuh yang layak dari orang tua. Kebiasaan dari kecil akan membawa dampak yang besar ketika anak tersebut dewasa. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III Di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Analisis pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati Tahun pelajaran 2020/2021 ”.

¹⁰ Observasi di Madrasah Ibtidaiah Tarbiyatul Falah, Karanglegi Trangkil Pati, pada Senin, 09 Desember 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana kedisiplinan dan kemandirian siswa kelas III di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar dengan pola asuh orang tua kelas III di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan kedisiplinan dan kemandirian siswa kelas III di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar dengan pola asuh orang tua kelas III di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, adapun manfaatnya adalah memberikan wawasan secara nyata bahwa pola asuh orang tua sangat berperan bagi kepribadian anak, terutama kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Kecamatan Trangkil Pati Tahun ajaran 2019/2020. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan bagi penelitian lainnya mengenai pola asuh orang tua maupun tingkat kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi madrasah

- 1) Dapat menciptakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati serta kualitas madrasah.

- 2) Meningkatkan prestasi madrasah dalam melalui kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.
- b. Bagi guru
 - 1) Membiasakan perilaku disiplin dan mandiri dalam belajar maupun berbagai kegiatan.
 - 2) Memberikan informasi guru Madrasah Ibtidaiyah mengenai kelebihan dan kekurangan berbagai macam pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa di madrasah.
- c. Bagi orang tua
 - 1) Orang tua dapat mengetahui bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar sehingga orang tua dapat menentukan pola asuh yang tepat untuk digunakan.
 - 2) Memberikan masukan kepada orang tua dalam pola asuh orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti melalui penelitian ini.
 - 2) Memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang pentingnya pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Bagian ini akan menerangkan kerangka penulisan sebagai konsep dasar pada bahasan berikutnya. Berikut sistematika penulisannya meliputi :

1. Bagian awal

Bagian ini meliputi halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian motto dan persembahan, dilanjutkan kata pengantar, abstrak, serta daftar isi, tabel, dan lampiran.

2. Bagian isi

Berisi garis besar penelitian meliputi lima bab yakni ;

BAB I : Pendahuluan

Memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Memuat kajian teori mengenai pengertian pola asuh orang tua, teori kedisiplinan, teori kemandirian, karakteristik anak usia sekolah dasar, serta menjelaskan penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

- BAB III : Metode Penelitian
Memuat jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, *setting* penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan dan analisis data.
- BAB IV : Pembahasan
Memuat sejarah dan profil madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi dan kepengurusan, sarana-prasarna madrasah, deskripsi data, dan analisis data penelitian.
- BAB V : Penutup
Memuat simpulan dan saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.
3. Bagian akhir
Memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, dokumentasi dan foto.

